
MENGEMBANGKAN KELOMPOK MENJAHIT BINTAN BERKARYA MELALUI KERAJINAN TANJAK SEBAGAI WARISAN BUDAYA MELAYU

Oleh

Ranat Mulia Pardede¹, Agustinus Sihombing², Meidi Yanto³, Ilham Kurniawan Syahputra⁴, Roni Setiawan⁵, Delsa Malinda⁶, Nur Suci Cahayani⁷, Sentia Anugrah⁸, Erica Pratiwi⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Jl. R. H Fisabilillah, No. 34, Sei Jang, Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau 291221

Email: [3meidiyanto@stie-pembangunan.ac.id](mailto:meidiyanto@stie-pembangunan.ac.id)

Article History:

Received: 18-03-2025

Revised: 09-04-2025

Accepted: 21-04-2025

Keywords:

Development, Tanjak, Training, Products, Sewing Group

Abstract: *In Ekang Anculai Village, there is a group that manages MSMEs engaged in sewing which are members of a group called "Bintan Berkarya". The "Bintan Berkarya" sewing group is a forum for introducing, developing, and preserving the dance culture, especially in the Bintan area and its surroundings by providing an understanding both educationally and practically so that the dances produced have indicators of success. November 12, 2022 at the Ekang Anculai Village Hall with the sewing group "Bintan Berkarya" as the participant. Equipment and tools for making climbing products were provided by students who were doing KKN in Ekang Anculai Village as the implementing committee for this climbing training activity. During the training, the entire team was able to work well together and provide equipment to support the ongoing management of the treads by the "Bintan Berkarya" sewing group.*

PENDAHULUAN

Warisan budaya adalah salah satu unsur penting yang menjadi sebuah simbol atau ciri khas yang diwariskan secara turun-temurun di suatu wilayah tertentu sehingga terjaga keberadaannya. Di wilayah Kepulauan Riau banyak sekali warisan dan nilai budaya yang berkembang dimasyarakat dan selalu dijaga kelestariannya, salah satunya adalah Tanjak yang menjadi salah satu *icon* warisan budaya melayu yang saat ini sangat terkenal bahkan hingga ke mancanegara dan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke wilayah Kepulauan Riau. Tanjak adalah penutup kepala khas melayu yang bermakna kain berbahan kain songket dengan cara dililitkan di kepala dan memiliki unsur estetika dalam bentuk, motif, dan makna tanjak.

Kabupaten Bintan adalah salah satu bagian dari wilayah Kepulauan Riau yang saat ini menjadi daya tarik wisatawan dalam berkunjung karena destinasi wisatanya yang menarik minat untuk dikunjungi karena lokasi yang

strategis dan pemandangan yang indah. Di Desa Ekang Anculai, terdapat salah satu kelompok yang mengelola UMKM yang bergerak di bidang menjahit yang tergabung dalam sebuah kelompok bernama "Bintan Berkarya". Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah agar kelompok menjahit "Bintan Berkarya" menjadi salah satu wadah untuk



memperkenalkan, mengembangkan, serta melestarikan budaya tanjak khususnya di daerah Bintan dan sekitarnya dengan memberikan pemahaman baik secara edukasi maupun praktik sehingga tanjak yang dihasilkan memiliki indikator keberhasilan sebagai berikut :

1. Tanjak yang dihasilkan akan menjadi salah satu produk unggulan pengembangan UMKM yang ada di Desa E kang Anculai.
2. Produk tanjak yang dihasilkan dipromosikan kepada instansi pemerintah kabupaten bintan dikarenakan adanya kewajiban penggunaan tanjak bagi pegawai/staff instansi pemerintah di wilayah Kepri
3. Mempopulerkan Produk tanjak yang dihasilkan dapat dipromosikan sebagai souvenir di destinasi wisata Kabupaten Bintan sehingga menjadi daya tarik wisatawan lokal hingga mancanegara untuk membeli tanjak sebagai cinderamata khas Kepri

Dengan Latar Belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu **“Mengembangkan Kelompok Menjahit Bintan Berkarya Melalui Kerajinan Tanjak Sebagai Warisan Budaya Melayu”**

KAJIAN PUSTAKA

a. Pengembangan Produk

Dalam Jurnal [1] disebutkan bahwa pengembangan terhadap produk harus menjamin bahwa kualitas barangnya baik, desain barangnya menarik, barang baru bisa ditambahkan bila diperlukan, barang lama bisa dikurangi jika diperlukan, serta kemasan diberikan logo serta cap sebagai legalitas produk.

b. Tanjak Melayu

Dalam Jurnal [1] , disebutkan bahwa komunitas tanjak sebagian besar terdiri dari anak muda. Dapat diambil kesimpulan bahwa anak muda juga turut berusaha dalam mengembangkan *icon* tanjak sebagai identitas dari laki-laki melayu.

c. Motif Tanjak

Dalam Jurnal [2] disebutkan bahwa motif adala unsur pendukung penciptaan dan pengembangan tanjak. Menurut Kartika (2004 : 2018) Dalam Jurnal [2] dijelaskan bahwa motif adalah unsur pokok berupa pola yang berbentuk gambar-gambar tertentu sebagai hiasan dalam karya yang memiliki nilai keindahan.

METODE PENELITIAN

a. Rancangan Kegiatan

Rancangan kegiatan yang disusun dalam pelaksanaan program tanjak yang dilaksanakan ini adalah :

1. Metode Observasi

Dalam jurnal [1] disebutkan bahwa observasi adalah kegiatan mencatat secara sistematis suatu pengamatan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam pelaksanaan program tanjak ini Teknik observasi dilakukan dengan cara Diskusi bersama Kepala Desa E kang Anculai serta mencatat seluruh arahan untuk pelaksanaan program kerja tanjak yang akan dilaksanakan. Selain itu, observasi dilakukan juga dengan cara mengamati dan mencari orang yang cocok untuk menjadi instruktur dalam pelatihan tanjak ini.

2. Metode Sosialisasi

Sosialisasi dalam bentuk forum diskusi dan wawancara dengan kelompok menjahit

“Bintang Berkarya” serta memberikan informasi akan diadakannya pelatihan tanjak di Desa E kang Anculai.

3. Metode Pelatihan

Metode ini diawali dengan Menyusun kesepakatan tentang tema pelatihan, pengerjaan desain logo dan spanduk, Persiapan Perlengkapan dan Peralatan pengerjaan produk tanjak, pembuatan akun sosial media serta waktu pelaksanaan pelatihan tanjak.

4. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan bukti dari pelaksanaan kegiatan program pelatihan tanjak yang dilaksanakan. Hasil dokumentasi yang dibuat berupa gambar dan video pelaksanaan kegiatan.

b. Lokasi, waktu, dan objek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa E kang Anculai, Kabupaten Bintang yang dilaksanakan mulai tanggal 06 November 2022 hingga 12 November 2022 dengan kelompok menjahit “Bintang Berkarya Sebagai Objek penelitian.

c. Jenis Data Dan Sumber Data

Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini adalah hasil diskusi dengan pihak kantor Desa E kang Anculai serta sosialisasi dalam bentuk diskusi dan wawancara dengan kelompok menjahit “Bintang Berkarya”.

Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini didapat dari sumber-sumber penelitian terdahulu yang pernah melakukan penelitian pada objek yang sama berbentuk artikel dan jurnal penelitian.

d. Pendataan permasalahan

Informasi dari ketua kelompok menjahit “Bintang Berkarya” Desa E kang Anculai bahwa kegiatan pelatihan tanjak ini sebelumnya sempat akan diadakan tetapi terkendala terkait waktu, anggaran, serta tidak adanya narasumber yang bisa mengisi menjadi instruktur tanjak sehingga kegiatan yang sudah direncanakan tidak dapat direalisasikan.

e. Realisasi Pemecahan Masalah

- Mengundang Narasumber pelatihan tanjak

Narasumber yang akan memberikan edukasi sekaligus praktik dari pelatihan tanjak ini adalah salah satu alumni dari STIE Pembangunan Tanjungpinang yang bernama Agus Aryando Anggaraksa S.E. Dimana beliau adalah owner di beberapa pusat penyediaan produk tanjak di Tanjungpinang serta sudah mengikuti beberapa pelatihan dan lomba di skala regional hingga Internasional.

- Pelaksanaan Pelatihan Tanjak

Pelatihan tanjak ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 November 2022 di Balai Desa E kang Anculai dengan kelompok menjahit “Bintang Berkarya” sebagai pesertanya. Perlengkapan dan peralatan pembuatan produk tanjak disediakan oleh mahasiswa yang sedang KKN di Desa E kang Anculai sebagai panitia pelaksana kegiatan pelatihan tanjak ini. Selain itu, Kegiatan ini juga didukung dengan pemberian spanduk produk tanjak, pemberian logo tanjak khusus yang bernama “Tanjak K2N Bintang”, pemberian sertifikat kepada seluruh peserta, serta desiminasi hasil pengerjaan tanjak dan penyematan tanjak secara simbolis kepada Kades dan Sekdes E kang Anculai.



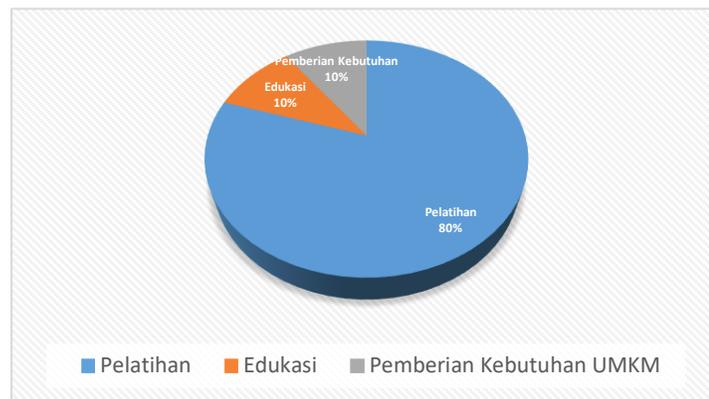
f. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam penelitian ini adalah:

1. Instansi pemerintah Bintan.
2. Destinasi wisata daerah Bintan.
3. Masyarakat, baik yang berdomisili di wilayah Kepri maupun luar Kepri dan dipromosikan secara online melalui Instagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan



Gambar.1 Diagram Indikator Pelaksanaan Proker Tanjak

b. Pembahasan

Pada Gambar 1. Diatas menjelaskan indikator pelaksanaan program kerja pelatihan tanjak yang berbentuk diagram lingkaran dengan tiga indikator yaitu Pelatihan sebanyak 80%, Edukasi 10%, dan Pemberian kebutuhan Untuk Kelompok Menjahit menjalankan produk tanjak sebanyak 10%. Program pelatihan tanjak telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel.1 Hasil Tanjak yang selesai dikerjakan selama pelatihan

Jenis Tanjak	Kuantitas	Kualitas Bahan
Tanjak Dendam Tak Sudah	10 pcs	Full Songket
Tanjak Elang Patah Sayap	15pcs	Kombinasi

Selama pelatihan berlangsung, seluruh tim mampu berkerja sama dengan baik dan memberikan perlengkapan untuk mendukung berjalannya pengelolaan tanjak oleh kelompok menjahit “Bintan Berkarya” dengan rincian yang terdata sebagai berikut:

1. Spanduk UMKM Tanjak sebagai representasi adanya pembuatan produk tanjak yang dikelola oleh kelompok menjahit “Bintan Berkarya”,
2. Logo Tanjak yang diber nama “Tanjak K2N Bintan Berkarya” sebagai icon yang melambangkan ciri khas tanjak yang dikelola oleh kelompok menjahit “Bintan Berkarya”.

3. Akun media sosial Instagram yang bernama @tanjakk2nbintan sebagai media promosi secara online

Dalam pengelolaan tanjak yang dilakukan oleh kelompok menjahit “Bintan Berkarya”, setelah pelaksanaan pelatihan tanjak selesai berhasil menjual stock tanjak yang tersedia melalui kegiatan silaturahmi dan kunjungan salah satu anggota DPRD Provinsi Kepulauan Riau dengan hasil penjualan sebagai berikut :

Tabel 2. Penjualan Hasil Tanjak

Jenis Tanjak	Kuantitas	Harga	Total Harga
Tanjak Dendam Tak Sudah	10 pcs	Rp. 150.000,-	Rp. 1.500.000,-
Tanjak Elang Patah Sayap	9 pcs	Rp. 85.000,-	Rp. 765.000,-
Total Penjualan	19 pcs		Rp. 2.265.000,-

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang kelompok 2 dengan mengikut sertakan kelompok menjahit di pulau Bintan telah sesuai dan mengacu kepada tujuan pemberdayaan sumber daya manusia yang tersedia di masyarakat serta menunjang UMKM tanjak terkhusus Desa Ekang Anculai dengan melakukan inovasi dan kreativitas sehingga menjadikan suatu hal yang berdaya guna dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dan tambahan penghasilan bagi masyarakat dan mitra setempat

SARAN

Saran dari penelitian kami, kepada kelompok menjahit “Bintan Berkarya” sebaiknya melakukan penggelaran untuk memperkenalkan budaya tanjak seperti jenis” tanjak kepada masyarakat, oleh karena itu sebaiknya kelompok menjahit “Bintan Berkarya” bekerja sama dengan Instansi Pemerintah, karna pada saat ini staf pemerintah diwajibkan untuk menggunakan tanjak.

REFERENSI

- [1] A. Khairani, “Promotion of Riau Tanjak Malay Souvenirs in the,” vol. 7, pp. 1–16, 2020.
- [2] F. Santia, Zubaidah, and S. Awrus, “Studi Tentang Bentuk, Motif Dan Makna Tanjak Pada Masyarakat Melayu Di Kabupaten Siak Provinsi Riau,” *J. Art Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–12, 2018.



HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN